



**PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN PASAR GUNUNG TUA
TERHADAP PRODUK GADAI EMAS PADA PT. BANK**

SYARIAH MANDIRI KCP GUNUNG TUA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat

Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Dalam Bidang Perbankan Syariah

Oleh

SUCYANA AMORIKA. H

164 010 0094

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**



**PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN PASAR GUNUNG TUA
TERHADAP PRODUK GADAI EMAS PADA PT. BANK
SYARIAH MANDIRI KCP GUNUNG TUA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**SUCYANA AMORIKA. H
NIM. 16 401 00094**

PEMBIMBING I

**Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP: 19651102 199103 1 001**

PEMBIMBING II

Aliman Syahuri Zein, S.E.I., M.E.I.

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2020



**KEMENTERIAN AGAMA RERUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n **SUCYANA AMORIKA. H**

Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 02 Juni 2020

KepadaYth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Padangsidempuan

AssalamualaikumWr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **SUCYANA AMORIKA. H** yang berjudul: *Persepsi Masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua Terhadap Produk Gadai Emas Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua*. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

WassalamualaikumWr.Wb

Pembimbing I

Dr. Kamaluddin, M. Ag
NIP: 19651102 199103 1 001

Pembimbing II

Aliman Syahuri Zein, S.E.I., M.E.I.

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **SUCYANA AMORIKA. H**
NIM : 16 401 00094
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Persepsi Masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua Terhadap Produk Gadai Emas Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 02 Juni 2020
Saya yang Menyatakan,



SUCYANA AMORIKA. H
NIM. 16 401 00094

*ditanda tangani
di atas
materai 6000*

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SUCYANA AMORIKA. H
Nim : 16 401 00094
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua Terhadap Produk Gadai Emas Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan

Pada tanggal, 02 Juni 2020

Yang Menyatakan



SUCYANA AMORIKA. H
NIM. 16 401 00094



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Sucyana Amorika. H
NIM : 16 401 00094
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
JudulSkripsi : Persepsi Masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua Terhadap Produk Gadai Emas Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua

Ketua

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Sekretaris

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002

Anggota

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002

Nurul Izzah, M. Si
NIP. 19900122 201801 2 003

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 19831703 201801 2 001

PelaksanaanSidangMunaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa / 23 Juni 2020
Pukul : 08.30 WIB s/d 10.30 WIB
Hasil/Nilai : LULUS / 74,25 (B)
IPK : 3,77
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H.TengkuRizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN PASAR
GUNUNG TUA TERHADAP PRODUK GADAI
EMAS PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI
KCP GUNUNG TUA**

**NAMA : SUCYANA AMORIKA. H
NIM : 16 401 00094**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 10 Juli 2020
Dekan,

Dr. Darwis Harahap, S.HL.,M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Sucyana Amorika. H
Nim : 16 401 00094
Fak/Jur : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua Terhadap Produk Gadai Emas Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua

Masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua mayoritas beragama Islam dan memiliki simpanan berbentuk emas. Namun, sebagian masyarakat belum mengetahui tentang produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua. Permasalahan dalam penelitian ini bahwa pada umumnya masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua mayoritas memiliki simpanan berbentuk emas. Tetapi, masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua hanya sebagian yang menggunakan produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu perbankan syariah. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang mendorong dan mengajak masyarakat untuk ikut berinvestasi dalam berbagai produknya berdasarkan prinsip syariah. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan produk gadai emas yang ada pada bank syariah.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat pada umumnya masyarakat masih banyak yang kurang mengetahui informasi-informasi tentang produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua. Hal tersebut terjadi karena minimnya sosialisasi yang dilakukan pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua. Sehingga produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua kurang dikenal masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua.

Kata Kunci : Bank Syariah, Masyarakat, dan Produk Gadai Emas.

Anhar M.A, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Padangsidempuan.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, serta Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Nofinawati, M.A selaku Ketua Program Studi dan Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag, Pembimbing I dan Bapak Aliman Syahuri Zein, S.E.I., M.E.I. Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti selama proses penulisan skripsi semoga Bapak dan keluarga selalu dalam limpahan Rahmat dari Allah SWT.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta seluruh Staf dan Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.
6. Teristimewa kepada keluarga besar peneliti, Ibu Hairani Agustina yang sudah memberikan kasih dan sayang kepada peneliti mulai dari kecil sampai

sekarang, Almarhum Ayah Rajudin Harahap, saudara peneliti yaitu Rajid Dieldi Darma, Ramona Ratu Langit dan Waladan Soleh yang telah memberikan dukungan, semangat serta perhatian kepada peneliti. Tanpa cinta dari keluarga mungkin skripsi ini tidak dapat diselesaikan.

7. Seluruh teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah 3 angkatan 2016 dan terkhusus Bima Ariyanda, Fitri Siregar, Rima Nasution, Siska Ariyani dan Nur Arisa Harahap yang telah banyak membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi dan memberikan motivasi sampai skripsi ini selesai.
8. Sahabat Kirdungirlss Titi Inriani Gea, Mei Rahayu Rambe, Nurdiana Putri, Lenni Sriani Simanjuntak dan Ropikoh Rambe yang telah banyak membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi dan memberikan motivasi sampai skripsi ini selesai.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik yang bersifat membangun akan peneliti terima dengan senang hati. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 02 Juni 2020

SUCYANA AMORIKA. H
NIM. 16 401 00094

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka




ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ' ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dammah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

TandadanHuruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ئ	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
ؤ.....	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ.....!.....	<i>fathah dan alifatauya</i>	ā	a dan garis atas
اِ.....	<i>Kasrah danya</i>	ī	i dan garis di bawah
اُ.....	<i>ḍommah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tsaydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

HAL PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ABSTRAK

BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR..... ii

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN v

DAFTAR ISI..... x

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	11
1. Persepsi	11
2. Masyarakat	17
3. Bank Syariah	19
4. Gadai (<i>Rahn</i>) Emas.....	21
B. Penelitian Terdahulu.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
B. Jenis Penelitian.....	33
C. Unit Analisis / Subjek Penelitian	34
D. Sumber Data.....	35
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	38
G. Teknik Keabsahan Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	41
1. Gambaran Umum PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua	41
2. Gambaran Umum Kelurahan Pasar Gunung Tua.....	47
B. Pembahasan Hasil Penelitian	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu	29
Tabel IV. 1 Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	48
Tabel IV. 2 Klasifikasi Berdasarkan Agama.....	49
Tabel IV. 3 Klasifikasi Berdasarkan Rumah Ibadah	50
Tabel IV. 4 Klasifikasi Berdasarkan Pendidikan.....	51
Tabel IV. 5 Klasifikasi Berdasarkan Mata Pencaharian	52
Tabel IV. 6 Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin	53
Tabel IV. 7 Karakteristik Informan Berdasarkan Agama	54
Tabel IV. 8 Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan	55
Tabel IV. 9 Karakteristik Informan Berdasarkan Pekerjaan	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Daftar Riwayat Hidup

Lampiran II : Identitas Responden

Lampiran III : Pedoman Wawancara

Lampiran IV : Dokumentasi

Lampiran V : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Lampiran VI : Mohon Izin Riset

Lampiran VII : Persetujuan Izin Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan lembaga yang mempunyai peran utama dalam pengembangan ekonomi suatu Negara. Peran itu terwujud dalam fungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*), yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan memberikan pelayanan jasa dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 berdasarkan prinsip operasionalnya. Perbankan dibedakan menjadi dua, yaitu perbankan konvensional yang berdasarkan pada prinsip bunga dan perbankan syariah yang berdasarkan pada prinsip syariah.¹ Pasca krisis moneter tahun 1998-an, bank syariah mulai dikenal oleh masyarakat bahkan dikalangan perbankan konvensional. Perbankan syariah yang pertama berdiri di Indonesia yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk pada tahun 1991. Perkembangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, masih tergolong stagnan. Namun sejak terjadi krisis moneter yang berdampak buruk

¹Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), hlm. 6.

pada beberapa bank konvensional, membuat para bankir mulai berpikir dan mencari alternatif perbankan dengan sistem syariah. Hal ini dikarenakan bahwa

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tidak terlalu terkena dampak dari krisis moneter.

Seiring berkembangnya bank syariah, bank syariah terus mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Kajian ekonomi Islam, bank syariah merupakan institusi keuangan yang memiliki prinsip syariah. Hal ini berarti bahwa secara makro bank syariah merupakan institusi keuangan yang berperan sebagai pemain aktif dalam mendukung dan memobilisasi kegiatan investasi pada masyarakat. Sisi lain bank syariah adalah lembaga keuangan yang mendorong dan mengajak masyarakat untuk ikut aktif berinvestasi dalam berbagai produknya.²

Pada tahun 1999, berdirilah bank syariah yang kedua di Indonesia yaitu PT. Bank Syariah Mandiri, anak perusahaan Bank Mandiri.³ PT. Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu bank yang didirikan oleh BUMN. PT. Bank Syariah Mandiri sudah memiliki banyak kantor dan kantor cabang pembantu yang tersebar di seluruh Indonesia. Pada tahun 2001, PT. Bank Syariah Mandiri

²Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 1.

³Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Prenada Media, 2011), hlm. 24.

meluncurkan produk Gadai Emas Syariah. Gadai Emas PT. Bank Syariah Mandiri merupakan produk pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas sebagai salah satu alternatif memperoleh uang tunai secara cepat.⁴ Secara awam produk gadai emas dalam PT. Bank Syariah Mandiri memiliki kemiripan dengan produk pegadaian konvensional.

Gadai (*ar-rahn*) berarti tetap, kekal, dan jaminan. Akad gadai (*ar-rahn*) dalam istilah hukum positif disebut dengan barang jaminan, agunan dan runguhan. Dalam Islam *ar-rahn* merupakan sarana saling tolong menolong bagi umat Islam, tanpa adanya imbalan jasa.⁵ Sementara gadai emas merupakan proses penyerahan hak penguasaan secara fisik atas barang berharga berupa emas dari nasabah sebagai agunan atas dana yang telah diterima nasabah. Sistem gadai emas mengalami peningkatan di setiap PT. Bank Syariah Mandiri karena gadai emas ini sangat jelas dan sangat mengutamakan keamanan pemeliharaan.

Landasan hukum gadai emas didasarkan pada Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI Nomor 26/DSN-MUI/III/2002 Tentang Gadai Emas membolehkan gadai emas berdasarkan prinsip *rahn*. Fatwa DSN Nomor 25/DNS-MUI/III/2002 mengatur tentang ongkos dan biaya penyimpanan barang (*marhun*) ditanggung oleh pegadai, namun fatwa ini memberikan batasan bahwa ongkos yang

⁴Diana, *Prosedur Pembiayaan Gadai Emas di PT Bank Syariah Mandiri Cabang Pasuruan, Volume 9, Nomor 1*, Desember 2017.

⁵Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2000), hlm. 251.

dibebankan kepada pegadai (*rahin*) besarnya didasarkan pada pengeluaran yang nyata diperlukan. Berdasarkan fatwa ini bank syariah tidak diperbolehkan mengambil keuntungan dari akad *qardh* dan *rahn* kecuali hanya sebatas mengambil biaya yang nyata diperlukan saja. Akan tetapi ada penambahan akad yaitu *ijarah* atas penitipan barang gadai.

Masyarakat dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah “*social group*” artinya himpunan atau kesatuan-kesatuan manusia yang hidup bersama oleh karena adanya hubungan antara mereka.⁶ Masyarakat sebagian besar berinteraksi antara individu-individu yang berada di dalam kelompok. Masyarakat memiliki peranan yang penting dalam dunia ekonomi atau perbankan.

Pada dasarnya hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk memperhatikan keseimbangan nilai kebendaan dengan nilai kerohanian. Menurut pengamatan peneliti sebagian dari masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua tidak berminat untuk melakukan transaksi keuangan syariah atau lembaga keuangan syariah, terutama dalam menggunakan produk gadai emas yang ada di PT. Bank Syariah Mandiri. Masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua pada umumnya beragama Islam dan memiliki simpanan berbentuk

⁶Sarjono Soekanto, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 166.

emas. Oleh karena itu, seyogianya produk gadai emas ini sangat bermanfaat bagi masyarakat.

Masyarakat lebih dominan menggunakan pegadaian konvensional maupun koperasi ketika membutuhkan dana. Dalam persepsi masyarakat proses pencairan dana di pegadaian konvensional dan koperasi tidak membutuhkan persyaratan yang rumit dan waktu yang lama. Secara umum faktor penyebab rendahnya minat masyarakat dalam memanfaatkan jasa gadai emas ini, diduga salah satunya karena faktor minimnya pengetahuan masyarakat atas produk yang ditawarkan serta minimnya promosi yang dilakukan pihak manajemen bank dalam memperkenalkan produk gadai emas ini.

Sebagaimana hal serupa juga diungkapkan Leni Agustiani, Ia mengatakan bahwa ia masih belum begitu familiar dengan produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri. Beliau menilai bahwa produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri tidak berbeda dengan yang ada di konvensional. Hal inilah yang beliau pahami selama ini. Pemberian edukasi ke masyarakat tentang produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri dirasa sangat minim sehingga masyarakat belum mengetahui tentang produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri.⁷

⁷Wawancara dengan Leni Agustiani, tanggal 26 Januari 2020 di Kelurahan Pasar Gunung Tua.

Selanjutnya Baginda Malik mengatakan, bahwa beliau menggunakan produk gadai emas di PT. Bank Syariah Mandiri melalui informasi dari temannya yang juga memakai produk tersebut. Beliau memutuskan menggunakan gadai emas karena butuh dana secara cepat dan tidak membutuhkan waktu yang lama serta terjauh dari riba.⁸ Setiap masyarakat memiliki persepsi yang berbeda-beda terkait dengan keputusan menggunakan produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua.

Melihat permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang gadai emas di Kelurahan Pasar Gunung Tua dengan judul penelitian **“Persepsi Masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua Terhadap Produk Gadai Emas Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua”**.

B. Batasan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, peneliti membatasi masalah yang dibuat hanya mencakup hal-hal yang berkenaan dengan “Persepsi masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua terhadap produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua”.

⁸Wawancara dengan Baginda Malik, tanggal 26 Januari 2020 di Kelurahan Pasar Gunung Tua.

C. Batasan Istilah

1. Persepsi

Persepsi adalah proses pemberian makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan yang baru. Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda atau suatu kejadian yang dialami.⁹ Adapun persepsi dalam penelitian ini adalah pandangan ataupun ungkapan pikiran dari masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua terhadap produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua.

2. Masyarakat

Masyarakat adalah pergaulan hidup manusia atau sehimpunan orang yang hidup bersama disuatu tempat dengan ikatan-ikatan dan aturan-aturan tertentu.¹⁰ Adapun masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Kelurahan Pasar Gunung Tua.

⁹Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam* (Jakarta: Fajar Interpratama, 2004), hlm. 88.

¹⁰Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 363

3. Gadai (*Rahn*) Syariah

Gadai (*rahn*) adalah menahan salah satu harta milik nasabah (*rahin*) sebagai barang jaminan (*marhun*) atas hutang/pinjaman (*marhun bih*) yang diterimanya. *Marhun* tersebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian pihak yang menahan atau penerima gadai (*murtahin*) memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya.¹¹

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana persepsi masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua terhadap produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui persepsi masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua terhadap produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua”.

¹¹Muhammad Syafi’I Antonio, *Bank Syariah dan Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani Press, 2011), hlm. 128.

F. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini semoga dapat berguna bagi peneliti, masyarakat maupun pihak lain.

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan kemampuan berpikir mengenai persepsi masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua terhadap produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua dan semoga penelitian ini dapat menambah pengetahuan terhadap peneliti berikutnya.

2. Bagi Masyarakat

Dari hasil penelitian ini semoga dapat memberikan informasi tentang produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua serta memahami transaksi-transaksi yang halal dan juga transaksi-transaksi yang tidak diperbolehkan.

3. Bagi Institut Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan sumber referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan maka peneliti membuat sistematika skripsi ini yang terdiri dari lima bab dengan masing-masing rincian sebagai berikut:

Bab pertama membahas tentang Latar Belakang Masalah berisi tentang argumentasi peneliti dengan mendeskripsikan beberapa masalah atau fenomena yang akan diangkat sebagai masalah pada penelitian ini. Batasan Masalah berisi agar masalah yang akan diteliti lebih fokus pada suatu titik permasalahan. Batasan Istilah berisi memuat istilah yang dipertegas makna apa yang dimaksud peneliti. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian berisi hasil penelitian agar dapat memberi manfaat bagi setiap orang yang membutuhkan.

Bab kedua membahas tentang Landasan Teori yang berisi pembahasan lebih luas terkait Persepsi, Masyarakat, Bank Syariah, Gadai (*Rahn*) Emas serta Penelitian Terdahulu memuat hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan judul penelitian yang diangkat oleh peneliti yang bertujuan agar penelitian yang diangkat dapat menghasilkan penelitian ilmiah yang baru.

Bab ketiga membahas tentang Metode Penelitian yang terdiri dari Waktu dan Lokasi Penelitian yang akan dilakukan. Jenis Penelitian yang berisi tentang penjelasan jenis penelitian. Unit Analisis / Subjek Penelitian berisi tentang hal-hal yang akan dijadikan objek penelitian. Sumber Data adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Instrumen dan

Teknik Pengumpulan Data adalah yang berisi pengumpulan data yang dibutuhkan peneliti. Teknik Analisis Data dalam penelitian ini merupakan analisis kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik Keabsahan Data berisi pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab keempat pembahasan dan hasil penelitian yang terdiri dari Gambaran Umum, Lokasi Penelitian yaitu letak geografis dan karakteristik masyarakat. Deskripsi Data Penelitian yaitu kesan masyarakat terhadap produk gadai emas, penilaian masyarakat terhadap produk gadai emas, pendapat masyarakat terhadap produk gadai emas, perasaan masyarakat terhadap produk gadai emas serta interpretasi masyarakat terhadap produk gadai emas.

Bab kelima penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah proses pemberian makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan yang baru. Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda atau suatu kejadian yang dialami. Pada hakikatnya persepsi adalah suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian dan pendapat sesuatu berdasarkan informasi yang dipersepsi. Sehingga dapat menerima dan menyadap informasi dari lingkungan sekitar.¹²

Kesan adalah yang terasa (terpikir) sesudah melihat (mendengar) sesuatu.¹³ Jadi kesan adalah apa yang dirasakan, dipikirkan, setelah mendengar atau melihat sesuatu dan kesan juga merupakan respon kita tentang sesuatu setelah mendengar dan melihat. Penilaian adalah proses,

¹²Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 158.

¹³Meity Taqdir Qadratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 85.

cara dan pemberian nilai.¹⁴ Jadi penilaian adalah kegiatan pengambilan keputusan untuk menentukan sesuatu berdasarkan kriteria baik buruk dan penilaian ini merupakan penilaian yang sudah berkelanjutan sehingga menjadi final. Pendapat merupakan pandangan atau pikiran.¹⁵ Jadi pendapat adalah pemikiran seseorang terhadap sesuatu.

Dalam proses persepsi individu dituntut untuk memberikan penilaian terhadap suatu objek yang dapat bersifat positif dan negatif, senang atau tidak senang dan sebagainya. Adanya persepsi maka akan terbentuk sikap, yaitu suatu kecenderungan yang stabil untuk berlaku atau bertindak di dalam situasi yang tertentu.¹⁶

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang baik itu dari dalam maupun dari luar dirinya karena persepsi itu sendiri tidak dapat berdiri sendiri. Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.¹⁷

¹⁴*Ibid*, hlm. 86.

¹⁵*Ibid*. hlm. 87.

¹⁶Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: ED.IV, 2004), hlm. 90.

¹⁷Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2004), hlm. 129.

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal sebagai berikut:

- a) Fisiologis. Informasi yang masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh akan mempengaruhi serta melengkapi usaha untuk memberikan arti pada lingkungan sekitarnya. Setiap orang memiliki persepsi berbeda-beda bergantung kapasitas indera individu sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.
- b) Perhatian. Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas yang ada pada suatu objek.
- c) Minat. Persepsi terhadap suatu objek bervariasi bergantung pada seberapa banyak energi atau *perceptual vigilance* merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus.
- d) Kebutuhan yang searah. Dapat dilihat dari kuatnya individu mencari objek-objek atau pesan sehingga dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan diri individu.

- e) Pengalaman dan ingatan. Pengalaman ini bergantung pada ingatan individu sejauh mana individu dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui rangsang.
- f) Suasana hati. Kondisi emosi yang menunjukkan bagaimana perasaan individu pada saat itu yang dapat mempengaruhi individu dalam menerima, bereaksi, dan mengingat.

2) Faktor Eksternal

Persepsi dipengaruhi karakteristik dari lingkungan dan objek-objek yang terlibat di dalamnya, yang dapat mengubah sudut pandang individu terhadap lingkungan sekitarnya. Tidak hanya itu saja dapat mempengaruhi bagaimana individu dapat merasakan atau menerimanya. Berikut faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi yaitu :

a) Ukuran dan Penempatan dari objek

Pada faktor ini bentuk ukuran suatu objek individu akan mempermudah memberikan perhatian dalam pembentukan persepsi. Semakin besar hubungan suatu objek, maka akan semakin mudah untuk memahaminya.

b) Warna dari objek-objek

Dapat dilihat dari objek-objek yang mempunyai cahaya lebih terang, lebih mudah dipahami dibandingkan dengan yang sedikit.

c) Keunikan dan kontrasan stimulus

Stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali diluar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.

d) Intensitas dan kekuatan dari stimulus

Stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu objek yang bisa mempengaruhi persepsi.

e) Motion atau gerakan

Individu akan lebih memperhatikan objek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan daripada objek yang diam.

Dapat dilihat dari penjelasan di atas bahwa unsur-unsur persepsi terbentuk karena adanya faktor internal yaitu dari dalam lingkungan serta faktor eksternal yang berasal dari lingkungan luar. Dari beberapa faktor internal dan eksternal tersebut terbentuklah

beberapa macam persepsi yang setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda yang timbul akibat keadaan sekitar.

c. Proses Terjadinya Persepsi

Persepsi merupakan sebuah proses yang terdiri dari seleksi, organisasi dan interpretasi terhadap stimulus.

Proses persepsi terdiri dari:¹⁸

- 1) Seleksi *perceptual* ini terjadi ketika konsumen menangkap dan memilih stimulus yang berdasarkan pada psikologis set yang dimiliki. Yaitu, berbagai informasi yang ada dalam memori konsumen. Oleh karena itu, dua proses yang termasuk ke dalam defenisi seleksi adalah perhatian (*attention*) dan persepsi selektif (*selectif perception*).
- 2) Organisasi persepsi berarti bahwa konsumen mengelompokkan informasi dari berbagai sumber ke dalam pengertian yang menyeluruh untuk memahami lebih baik dan bertindak dalam pemahaman itu. Prinsip yang penting dalam integritasi persepsi itu yaitu penutupan, pengelompokkan dan konteks.

¹⁸Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen: Perspektif Kontenporer Pada Motif, Tujuan dan Keinginan Konsumen* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 98.

Persepsi masyarakat adalah sebagai proses yang dilakukan individu untuk memilih, mengatur dan menafsirkan ke dalam gambaran yang berarti dan masuk akal, proses ini dapat dijelaskan sebagai “Bagaimana kita melihat dunia di sekeliling kita”. Persepsi ini merupakan suatu proses yang timbul akibat adanya sensasi. Sensasi ini merupakan dimana kita merasakan atau yang membuat kita terasa menggembarakan ataupun sebaliknya.

d. Hal-hal yang dipersepsi oleh masyarakat apabila dikaitkan dengan PT.

Bank Syariah Mandiri:

- 1) Pelayanan adalah sikap kegiatan atau manfaat yang dapat diberikan suatu pihak lainnya yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak pula berakibat pemilikan sesuatu.¹⁹
- 2) Biaya administrasi adalah biaya yang dikeluarkan untuk pengurusan surat dan sebagainya.
- 3) Lokasi bank adalah tempat dimana diperjualbelikannya produk perbankan dan pusat pengendalian kegiatan perbankan.²⁰
- 4) Promosi merupakan sarana yang paling ampuh untuk menarik dan mempertahankan nasabahnya. Salah satu tujuan promosi bank adalah

¹⁹Malayu, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 152.

²⁰Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 238.

menginformasikan segala jenis produk yang ditawarkan dan berusaha menarik calon nasabahnya yang baru.²¹

2. Masyarakat

Masyarakat berasal dari bahasa inggris yaitu *society* asal katanya *socius* yang berarti kawan adapun kata masyarakat berasal dari bahasa arab, yaitu *syirk* artinya bergaul. Adanya saling bergaul ini tentu karena ada bentuk-bentuk aturan hidup, yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan.²²

Masyarakat dapat juga diartikan sekelompok orang yang sedikit banyak terorganisir untuk mengadakan syarat-syarat yang diperlukan untuk dapat hidup harmonis antara satu sama lain.²³ Sedangkan menurut KBBI bahwasanya masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.²⁴ Defenisi masyarakat menurut para ahli yaitu:

- a. R. Linton seorang ahli antropologi mengemukakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang cukup lama hidup dan bekerja

²¹*Ibid*, hlm. 246.

²² Sulaeman, M. Munandar, *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung: Eresco, 1993), hlm. 63.

²³ Senepiah Faisal, *Sosiologi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), hlm. 376.

²⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 305.

sama, sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas tertentu.

- b. Menurut Hasan Shadily masyarakat adalah “golongan besar atau kecil dari beberapa manusia, bertalian secara golongan dan mempunyai pengaruh kebatinan satu sama lain”.²⁵

Dari definisi di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa masyarakat merupakan kelompok manusia yang hidup telah lama bertempat tinggal disuatu daerah dan ada peraturan yang disepakati. Dalam penelitian ini masyarakat adalah orang yang tinggal menetap di Kelurahan Pasar Gunung Tua.

Adapun beberapa persyaratan kelompok sosial adalah:²⁶

- a. Setiap anggota kelompok tersebut harus sadar bahwa dia merupakan sebagian dari kelompok yang bersangkutan.
- b. Ada hubungan timbal balik antara anggota atau dengan anggota yang lainnya.
- c. Terdapat suatu faktor yang dimiliki bersama oleh anggota kelompok itu, sehingga hubungan antara mereka bertambah erat.

²⁵ Hartomo, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 88.

²⁶ Sarjono Soekanto, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 165.

Faktor tadi dapat merupakan nasib yang sama, kepentingan yang sama, ideologi politik yang sama dan lain-lain.

3. Bank Syariah

Bank Syariah dalam pembahasan ini merupakan sebagai media yang menyediakan produk gadai emas dan sebagai bentuk penjabaran konseptual dalam memahami produk gadai emas.

Perbankan syariah sebagai bank dengan prinsip khusus yaitu prinsip syariah yang berlandaskan pada Alquran dan Sunnah, maka bank Islam dapat menjadi lembaga keuangan yang dapat menjembatani antara pemilik modal atau pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dan memberikan pelayanan jasa.

Di Indonesia perbankan syariah diatur oleh Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Undang-undang perbankan ini juga berkaitan dengan hukum perdata. Hukum perdata adalah hukum yang mengatur hubungan hukum antara orang yang satu dengan orang yang lain di dalam masyarakat yang titik beratnya mengenai kepentingan perseorang atau pribadi.²⁷

Dalam kitab undang-undang hukum perdata hubungan pribadi dengan hubungan pribadi lainnya berkaitan tentang kebendaan ada pada Kitab/Buku

²⁷Riduan Syahrani, *Seluk – Beluk dan Asas-Asas Hukum Perdata*. Cet. Ke-2. Cet. Ke-4 (Bandung: PT. Alumni, 2013), hlm. 2.

Kedua Pasal 499 Hukum Perdata, yang berbunyi “*menurut paham undang-undang yang dinamakan kebendaan ialah, tiap-tiap barang dan tiap-tiap hak, yang dapat dikuasai oleh hak milik*”.²⁸ Bank syariah adalah institusi keuangan yang berbasis hukum syariah Islam. Hal ini berarti bahwa secara makro bank syariah adalah institusi keuangan yang berperan sebagai pemain aktif dalam mendukung dan memobilisasi kegiatan investasi pada masyarakat. Sisi lain bank syariah adalah lembaga keuangan yang mendorong dan mengajak masyarakat untuk ikut aktif berinvestasi berbagai produknya.

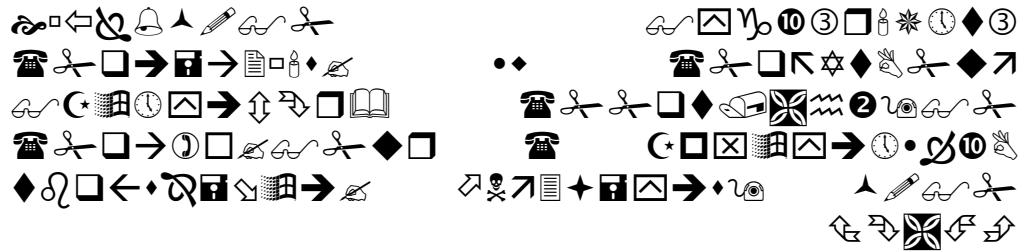
Bank dapat memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Masyarakat secara langsung mendapat pinjaman dari bank, sepanjang pinjaman dapat memenuhi persyaratan yang diberikan oleh bank. Bank syariah adalah bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad perjanjian antara nasabah dengan bank.

Pola bagi hasil merupakan landasan utama dalam segala operasionalnya, baik dalam bidang pendanaan, pembiayaan maupun produk lainnya.²⁹ Secara awam produk gadaai emas di bank syariah memiliki

²⁸R.Subekti, R.Tjitrosudibio, *Kitab Undang-Undang Hukum Perdata* (Jakarta: Balai Pustaka, 2014), hlm. 157.

²⁹Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 32.

kemiripan dengan pegadaian konvensional. Perbedaannya adalah adanya unsur pelarangan riba dalam sistem perbankan syariah. Sebagaimana larangan riba dijelaskan dalam Alquran surat *Ali-Imran* ayat 130.



“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan (QS. Ali-imran: 130)”³⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa kaum kafir membiayai perang, termasuk perang uhud, dengan harta yang mereka peroleh dengan cara riba. Oleh karena itu, Allah mengingatkan, wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba, yaitu mengambil nilai tambah dari pihak yang berutang dengan berlipat ganda sebagaimana yang terjadi pada masyarakat jahiliah maupun penambahan dari pokok harta walau tidak berlipat ganda dan

³⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Syamil, 2005), hlm. 66.

bertakwalah kepada Allah, antara lain dengan meninggalkan riba, agar kamu beruntung di dunia dan di akhirat.³¹

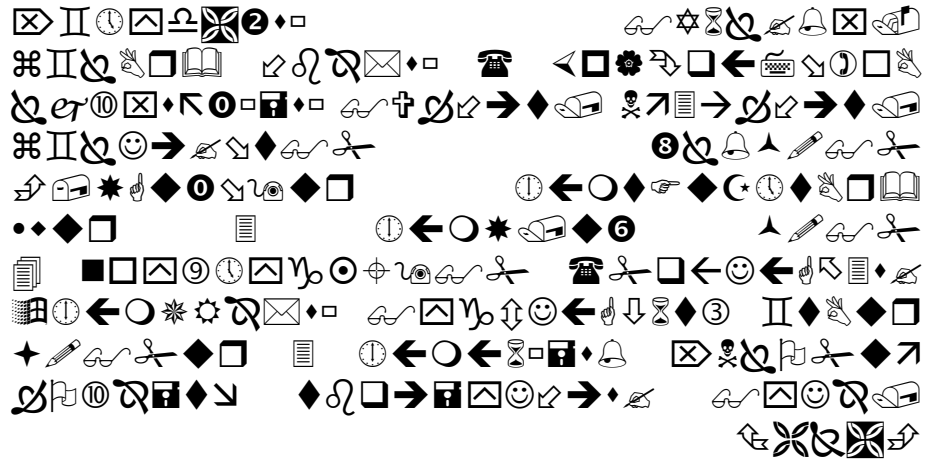
4. Gadai (*rahn*) Emas

a. Pengertian Gadai

Pengertian gadai (*rahn*) secara bahasa adalah tetap, kekal, dan jaminan, sedangkan dalam istilah adalah menyandera sejumlah harta yang diserahkan sebagai jaminan secara hak, dan dapat diambil kembali sejumlah harta yang dimaksud sesudah ditebus.³² Secara umum pengertian gadai adalah kegiatan menjaminkan barang-barang berharga kepada pihak tertentu, guna memperoleh sejumlah uang dan barang yang akan dijaminkan dan ditebus kembali sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan lembaga gadai. Ketika seseorang membutuhkan dana sebenarnya dapat diajukan ke berbagai sumber dana, seperti meminjam uang ke bank atau lembaga keuangan lainnya. Akan tetapi karena prosedurnya yang rumit dan memakan waktu yang relatif lebih lama. Kemudian persyaratan yang lebih sulit untuk dipenuhi seperti dokumen yang harus lengkap. Begitu pula dengan jaminan yang harus diberikan harus barang-barang tertentu, karena tidak semua barang dapat dijadikan jaminan di bank,

³¹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 213.

³²Zainudin Ali, *Hukum Gadai Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 1.



“Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. Barang tanggungan (borg) itu diadakan bila satu sama lain tidak percaya mempercayai (QS. Al-baqarah: 283)”³⁴

Syaikh Muhammad ‘Ali As-Sayis berpendapat bahwa ayat Alquran di atas adalah petunjuk untuk menerapkan prinsip kehati-hatian bila seorang hendak melakukan transaksi utang-piutang yang

49. ³⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Bumi Restu, 1974), hlm.

memakai jangka waktu dengan orang lain dengan cara menjaminkan sebuah barang kepada orang yang berpiutang (*Rahn*).

Fungsi barang gadai pada ayat di atas yaitu untuk menjaga kepercayaan masing-masing pihak, sehingga penerima gadai meyakini bahwa pemberi gadai beriktikad baik untuk mengembalikan pinjamannya dalam jangka waktu yang disepakati. Sekalipun ayat di atas mengindikasikan bahwa *rahn* dilakukan oleh seseorang ketika dalam keadaan musafir, namun bukan berarti dilarang bila dilakukan oleh orang yang menetap atau bermukim.

2) Hadist

Dasar hukum yang kedua untuk dijadikan rujukan dalam membuat rumusan gadai syariah adalah hadist.

Hadits A'isyah ra, yang diriwayatkan oleh Imam Muslim

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اشْتَرَى بِطَعَامٍ مِنْ يَهُودِيٍّ بِالْأَجْلِ وَرَهْنَهُدِرْ عَامِنَحْدِيدِ

“Sesungguhnya, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam membeli bahan makanan dari seseorang Yahudi dengan cara berutang, dan beliau menggadaikan baju besinya.” (Hr. Al-Bukhari no. 2513 dan Muslim no. 1603).

Berdasarkan hadist di atas, maka fungsi sosial-konsumtif itu jelas tersirat dan tersurat, artinya gadai syariah dasarnya untuk kepentingan yang sifatnya mendesak, seperti keperluan hidup sehari-hari (konsumsi, pendidikan dan kesehatan) yang sangat dibutuhkan masyarakat strata sosial ekonominya dalam golongan berpendapatan menengah-bawah dan bersifat mendesak.³⁵

3) Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia

Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN_MUI) menjadi salah satu rujukan yang berkenaan dengan gadai syariah, di antaranya dikemukakan sebagai berikut:³⁶

- a) Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No: 25/DSN_MUI/III/2002, tentang *rahn*.
- b) Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No: 26/DSN-MUI/III/2002, tentang *rahn* Emas.
- c) Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No: 09/DSN-MUI/IV/2000, tentang pembiayaan *ijarah*.
- d) Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No: 10/DSN-MUI/IV/2000, tentang *wakalah*.

³⁵Adrian Sutedi, *Hukum Gadai Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 50.

³⁶Ahmad Kamil dan M. Fauzan, *Kitab Undang-Undang Hukum Perbankan dan Ekonomi Syariah* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 545.

e) Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesai No: 43/DSN-MUI/VIII/2004, tentang Ganti Rugi.

d. Rukun dan Syarat-syarat Gadai Syariah

Adapun rukun gadai emas, antara lain:

- 1) *Ar-rahin* (yang menggadaikan) adalah orang yang telah dewasa, berakal, bisa dipercaya, dan memiliki barang yang akan digadaikan.
- 2) *Al-murtahin* (yang menerima gadai) adalah orang bank atau lembaga yang dipercaya oleh *rahin* untuk mendapatkan modal dengan jaminan barang (gadai).
- 3) *Al-marhun* (barang yang digadaikan) adalah barang yang digunakan *rahin* untuk dijadikan jaminan dalam mendapatkan sejumlah dana atau hutang.
- 4) *Al-marhun bih* (hutang) adalah sejumlah dana yang diberikan *murtahin* kepada *rahin* atas dasar besarnya taksiran *marhun*.
- 5) *Sighat* (ijab dan qabul) adalah kesepakatan antara *rahin* dan *murtahin* dalam melakukan transaksi gadai.

Adapun syarat-syarat yang harus kita penuhi untuk melakukan gadai emas adalah sebagai berikut:

1) *Rahin dan Murtahin*

Pihak-pihak yang melakukan perjanjian *rahn*, yaitu *rahin* dan *murtahin* harus mengikuti syarat-syarat beserta kemampuan, yaitu berakal sehat. Kemampuan juga berarti kelayakan seseorang untuk melakukan transaksi pemilikan.

2) *Shighat*

Shighat tidak boleh terikat dengan syarat tertentu dan waktu yang akan datang. Misalnya, orang yang menggadaikan hartanya mempersyaratkan tenggang waktu hutang habis dan hutang belum terbayar, sehingga pihak penggadai dapat diperpanjang satu bulan tenggang waktunya. Kecuali jika syarat itu mendukung kelancaran akad maka diperbolehkan.

3) *Murhun bih (utang)*

Adapun syarat untuk *marhun bih* (utang), antara lain:

- a) Harus merupakan hak yang wajib diberikan atau diserahkan kepada pemiliknya.

- b) Memungkinkan pemanfaatan. Bila sesuatu menjadi hutang tidak bisa dimanfaatkan, maka tidak sah.
- c) Harus dikuantifikasi atau dapat dihitung jumlahnya. Bila tidak dapat di ukur, maka *rahn* itu tidak sah.

4) *Marhun* (barang)

Adapun syarat untuk *Marhun* (barang), antara lain:

- a) Agunan itu harus mempunyai nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan menurut ketentuan syariat Islam, sebaliknya agunan yang tidak bernilai dan tidak dapat dimanfaatkan menurut syariat Islam maka tidak dapat dijadikan agunan.
- b) Agunan itu harus dapat dijual dan nilainya seimbang dengan besarnya utang.
- c) Agunan itu harus jelas dan tertentu (harus dapat ditentukan secara spesifik).
- d) Agunan itu milik sah debitur.
- e) Agunan itu tidak terikat dengan hak orang lain. Agunan dimaksud, berbeda dengan agunan dalam praktik perbankan konvensional, agunan kredit boleh milik orang lain.
- f) Agunan itu harus harta yang utuh, tidak berada di beberapa tempat.

g) Agunan itu dapat diserahkan kepada pihak lain, baik materinya maupun manfaatnya.³⁷

Adapun syarat dan ketentuan yang ada di PT. Bank Syariah Mandiri, antara lain:

- 1) Pembiayaan gadai mulai dari Rp. 500.000,- s/d Rp. 250.000.000,-.
- 2) Jaminan berupa emas perhiasan dan batangan.
- 3) Jangka waktu 4 bulan dan dapat di perpanjang (gadai ulang).
- 4) KTP/SIM nasabah yang masih berlaku.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperluas teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti penelitian ini. Namun, peneliti akan mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi untuk memperluas bahan kajian dalam penelitian ini.

Berikut merupakan penelitian terdahulu dari beberapa skripsi, jurnal dan Tesis yang terkait dengan penelitian ini.

³⁷ Muhammad Sholikul Hadi, *Pegadaian Syariah* (Jakarta: Salemba Diniyah, 2003), hlm. 42.

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Bukhori Muslim, skripsi /Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2011.	Pembiayaan Gadai Emas Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Bekasi	Tingkat perkembangan layanan pembiayaan di BSM Cabang Bekasi cukup baik. Hal tersebut dikatakan cukup baik karena pembiayaan gadai emas mengalami penurunan.
2	Meilinda Sari, Jurnal 2013.	Persepsi Masyarakat Tentang Gadai Emas di Pegadaian Syariah Cabang Setia Budi Medan.	Tingkat pemahaman masyarakat terhadap proses gadai emas di Pegadaian Syariah dipengaruhi oleh sosialisasi yang dilakukan oleh pihak pegadaian.
3	Sarina Alwi, Tesis/Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar 2017.	Motivasi Nasabah Terhadap Pembiayaan Gadai Emas Pada Bank	Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi motivasi nasabah terhadap pembiayaan

		Syariah Mandiri Cabang Bone.	gadai emas pada Bank Syariah Mandiri yaitu: Produk, Lokasi, Promosi, Reputasi, Program Gadai dan Sumber Daya Manusia. Keenam variabel termasuk dalam program pemasaran dalam bisnis perbankan untuk mencapai tujuan perusahaan.
4	Mukhlis Adib, Skripsi/Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2014.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Memilih Produk <i>Rahn</i> di Kantor Cabang Pegadaian Syariah Ciputat.	Pendorong minat masyarakat memilih produk <i>rahn</i> di Pegadaian Syariah karena adanya kebutuhan yaitu berupa kebutuhan konsumsi dan kebutuhan untuk modal usaha dan proses pencairan dana pun mudah.

Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Perbedaan penelitian Bukhori Muslim dengan penelitian ini adalah Bukhori Muslim mengangkat judul Pembiayaan Gadai Emas Pada Bank Syariah

Mandiri Cabang Bekasi sedangkan peneliti mengangkat judul Persepsi Masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua Terhadap Produk Gadai Emas Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua. Bukhori Muslim membahas tentang Pembiayaan Gadai Emas sedangkan peneliti membahas Persepsi Masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua Terhadap Produk Gadai Emas. Adapun persamaannya sama-sama melakukan penelitian pada PT. Bank Syariah Mandiri.

2. Perbedaan penelitian Meilinda Sari dengan penelitian ini antara lain, Melinda Sari mengangkat judul Persepsi Masyarakat Tentang Gadai Emas di Pegadaian Syariah Cabang Setia Budi Medan sedangkan peneliti mengangkat judul Persepsi Masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua Terhadap Produk Gadai Emas Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua. Meilinda Sari melakukan penelitian di Pegadaian Syariah sedangkan peneliti melakukan penelitian di PT. Bank Syariah Mandiri. Persamaan Penelitian Meilinda Sari dengan penelitian ini untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Terhadap Produk Gadai Emas.
3. Perbedaan penelitian Sarina Alwi dengan penelitian ini bahwa Sarina Alwi mengangkat judul Motivasi Nasabah Terhadap Pembiayaan Gadai Emas Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Bone sedangkan peneliti mengangkat judul Persepsi Masyarakat Kelurahan Gunung Tua Terhadap Produk Gadai Emas Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua. Sarina Alwi meneliti

Motivasi Nasabah Terhadap Pembiayaan Gadai Emas sedangkan peneliti ingin melihat bagaimana persepsi masyarakat terkait Produk Gadai Emas. Persamaannya sama-sama melakukan penelitian pada PT. Bank Syariah Mandiri.

4. Perbedaan penelitian Mukhlis Adib dengan penelitian ini antara lain bahwa Mukhlis Adib mengangkat judul Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Memilih Produk *Rahn* di Kantor Cabang Pegadaian Syariah Ciputat sedangkan penelitian ini mengangkat judul Persepsi Masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua Terhadap Produk Gadai Emas Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama membahas tentang Produk Gadai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Pasar Gunung Tua. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada kebutuhan akan data penelitian serta subjek penelitian dimana pada lokasi tersebut masyarakat yang menggunakan produk gadai emas sangat sedikit dibandingkan dengan pegadaian konvensional. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juli 2019 sampai dengan 02 Juni 2020.

B. Jenis Penelitian

Apabila dilihat dari jenis penelitiannya, penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan, menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya dan berusaha menggambarkan secara sistematis fakta, data dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Mardalis menyebutkan bahwa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini terjadi dan berlaku, yang

di dalamnya terdapat upaya mendiskripsikan, mencatat menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi atau ada.³⁸

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah metode yang mencoba menggambarkan fakta atau objek dengan cara yang sistematis. Berkaitan dengan hal ini, dimana peneliti menggambarkan fakta berupa persepsi masyarakat terhadap produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri dengan cara sistematis sehingga tergambar dengan baik dan mudah dipahami.

C. Unit Analisis / Subjek Penelitian

Semua penelitian memiliki unit analisis. Yang dimaksud dengan unit analisis penelitian yaitu organisasi, kelompok orang, kejadian, atau hal-hal lain yang dijadikan objek penelitian. Masih dengan masalah “motivasi kerja” maka judul penelitian juga harus secara eksplisit mencantumkan “siapa” yang ditelitinya secara lebih definitif. Kalau yang ditelitinya adalah karyawan, maka kata “karyawan” harus disebutkan dalam judul penelitian. Kalau yang diteliti merupakan seorang konsumen, maka kata “konsumen” harus disebutkan.

³⁸Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 26.

Karyawan dan konsumen dalam contoh ini merupakan unit analisis. Jika seseorang ingin meneliti sistem penggajian suatu instansi, maka unit analisisnya adalah instansi atau organisasi.³⁹

Subjek Penelitian adalah yang ditunjukkan untuk diteliti oleh peneliti. Berbicara tentang subjek penelitian berarti berbicara tentang unit analisis. Unit analisis yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian.⁴⁰ Penelitian kualitatif ini sampel atau sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh.

Peneliti memperoleh data langsung dari masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua sebanyak 30 orang sebagai informan yang langsung diwawancarai. Selanjutnya jika dalam proses pengumpulan data sudah tidak lagi ditemukan variasi informasi, maka peneliti tidak perlu lagi untuk mencari informan baru, proses pengumpulan informasi dianggap selesai. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak dipersalahkan dengan jumlah sampel. Dalam hal ini jumlah sampel atau informan bisa sedikit, tetapi bisa juga banyak.

³⁹Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 29-30.

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Cipta, 2006), hlm. 145.

D. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya.⁴¹ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utamanya adalah masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi yang dilakukan peneliti berkaitan dengan persepsi masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua terhadap produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua.
2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan kepustakaan.⁴² Pada data sekunder, data-data diperoleh dari literatur-literatur atau bacaan yang relevan dengan penelitian ini.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan instrumen sebagai berikut:

⁴¹P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 87.

⁴²*Ibid*, hlm. 88.

1. Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya. Di dalam pembahasan ini kata observasi dan pengamatan digunakan secara bergantian. Seseorang yang sedang melakukan pengamatan, tidak selamanya menggunakan panca indera mata saja, tetapi selalu mengaitkan apa yang dilihatnya dengan apa yang dihasilkan oleh panca indera lainnya. Seperti apa yang ia dengar, apa yang ia cicipi, apa yang ia rasakan dari penciumannya bahkan apa yang ia rasakan dari sentuhan-sentuhan kulitnya. Dari pemahaman observasi atau pengamatan di atas sesungguhnya yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti.⁴³
2. Wawancara atau *interview* adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan pedoman wawancara. Inti dari metode wawancara ini bahwa di setiap

⁴³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu sosial lainnya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), hlm. 133-134.

penggunaan metode ini selalu ada beberapa pewawancara, responden, materi wawancara, dan pedoman wawancara.

Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara sekaligus dia bertindak sebagai pemimpin dalam proses wawancara tersebut. Dia pula berhak menentukan materi yang akan diwawancarai serta kapan dimulai dan diakhiri. Akan tetapi kadang kala responden pun menentukan perannya dalam hal kesepakatan mengenai kapan waktu wawancara dilaksanakan. Responden adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara, ia diperkirakan menguasai data ataupun fakta dari suatu objek penelitian.

Materi wawancara adalah persoalan yang ditanyakan kepada responden, berkisar antara masalah atau tujuan penelitian. Pedoman wawancara adalah instrumen yang digunakan untuk memandu jalannya wawancara.⁴⁴ Metode ini pada dasarnya digunakan untuk memperoleh data secara langsung tentang persepsi masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua terhadap produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua. Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara peneliti terlebih dahulu membuat pertanyaan-pertanyaan secara terstruktur ataupun bisa dengan angket yang hasilnya akan peneliti tuangkan dalam hasil penelitian.

⁴⁴*Ibid*, hlm. 126-127.

3. Dokumentasi adalah pengumpulan dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian. Dokumentasi dapat berupa dokumen yang berisi informasi mengenai lokasi penelitian, surat, foto dan catatan. Hal ini merupakan bukti otentik penelitian telah dilaksanakan dilapangan sehingga data tidak diragukan kebenarannya.⁴⁵

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif dengan metode deskriptif.

Apabila ditinjau dari proses sifat dan analisis datanya maka dapat digolongkan kepada *research* deskriptif yang bersifat eksploratif yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya menggambarkan lewat analisis dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang persepsi masyarakat terhadap produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua. Setelah data terkumpul, maka dilakukan analisis data dengan metode kualitatif deskriptif. Analisis secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut⁴⁶:

1. Klasifikasi data adalah menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.

⁴⁵*Ibid*, hlm. 170.

⁴⁶Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 24.

2. Reduksi data adalah memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Editing data adalah menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.
4. Deskripsi data adalah menguraikan data secara sistematis, induktif dan deduktif sesuai dengan sistematis pembahasan.
5. Penarikan kesimpulan adalah menerangkan uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan yang singkat dan padat.

G. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan Lexy J. Moleong:⁴⁷

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan penelitian bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan data yang dikumpulkan. Dalam hal ini, peneliti akan terjun langsung ke lokasi penelitian guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

2. Ketekunan Pengamatan

⁴⁷*Ibid*, hlm. 175-179.

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini, peneliti akan mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol secara tentatif.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua

a. Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya.⁴⁸

PT. Bank Syariah Mandiri berdiri pada tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk dipangung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank–bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank–bank di Indonesia.⁴⁹

⁴⁸Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm. 2.

⁴⁹<https://www.syariahamandiri.co.id/tentang-kami/sejarah> Diakses pada tanggal 06 November 2019, Pukul 23.00 WIB.

Salah satu Bank konvensional, PT. Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa Bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat Bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu Bank baru bernama PT. Bank Mandiri (Persero) pada Tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, PT. Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan PT. Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang Bank Umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT. Bank Susila Bakti dari bank konvensional

menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT. Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 Tanggal 8 September 1999.⁵⁰

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi Bank Umum Syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI\No.1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau Tanggal 1 November 1999.

PT. Bank Syariah Mandiri, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara *idealisme* usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT. Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. PT. Bank Syariah Mandiri hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

⁵⁰Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 11.

PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Gunung Tua pertama kali berdiri pada tahun 2010. Saat ini PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Gunung Tua dipimpin oleh Bapak Catur Wiyono.

b. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri

1) Visi

Visi PT. Bank Syariah Mandiri yaitu : “Bank Syariah Terdepan dan Modern”

Bank Syariah Terdepan : Menjadi bank syariah yang selalu unggul di antara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada segmen *consumer, micro, SME, commercial, dan corporate*.

Bank Syariah Modern : Menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi yang mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

2) Misi

Untuk mencapai visi PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua di atas, maka Bank Syariah menetapkan misi sebagai berikut:

- a) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan;
- b) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah;
- c) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran

pembiayaan pada segmen riil;

- d) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal;
- e) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat;
- f) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

c. *Shared Values*

Setelah melalui proses yang melibatkan seluruh jajaran pegawai PT. Bank Syariah Mandiri sejak pertengahan 2005, lahirlah nilai-nilai perusahaan yang baru yang telah disepakati bersama oleh seluruh pegawai PT. Bank Syariah Mandiri yang disebut *Shared Values* PT. Bank Syariah Mandiri. *Shared Values* PT. Bank Syariah Mandiri atau dapat disingkat “ETHIC” menjadi nilai-nilai perusahaan.

Shared Values selalu dibaca satu minggu sekali agar para pegawai memahami nilai-nilai perusahaan yang diterapkan di PT. Bank Syariah Mandiri. *Shared Values* sebagai berikut:

- 1) *Excellence* : Mencapai hasil yang mendekati sempurna (*perfect result oriented*),
- 2) *Teamwork* : Mengembangkan lingkungan kerja yang saling bersinergi,
- 3) *Humanity* : Mengembangkan kepedulian terhadap kemanusiaan dan lingkungan,

- 4) *Integrity* : Berperilaku terpuji, bermartabat, dan menjaga etika profesi,
- 5) *Customer Focus* : Mengembangkan kesadaran tentang pentingnya nasabah dan berupaya melampaui harapan nasabah (*internal & eksternal*).

d. Ruang Lingkup Bidang Usaha

PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua merupakan badan usaha yang bergerak dibidang jasa keuangan kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit PT. Bank Mandiri Syariah (BSM) menganut prinsip-prinsip syariah dan prinsip operasional bank syariah sebagai berikut:

1) Prinsip PT. Bank Syariah Mandiri

Adapun prinsip PT. Bank Syariah Mandiri sebagai berikut :

- a) Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang berkaitan dengan usaha.

- b) Bank syariah adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2) Prinsip Operasional PT. Bank Syariah Mandiri

Adapun prinsip Operasional PT. Bank Syariah Mandiri sebagai berikut:

- a) Prinsip Keadilan
- b) Prinsip Keterbukaan
- c) Prinsip Kemitraan
- d) Univerealitas

2. Gambaran Umum Kelurahan Pasar Gunung Tua

a. Letak Geografis Kelurahan Pasar Gunung Tua

Lokasi penelitian berada di Kelurahan Pasar Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara. Kelurahan Pasar Gunung Tua terdiri dari 9 Wek (RW). Sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat akan tempat pemukiman yang semakin meningkat. Kelurahan Pasar Gunung Tua ini menjadi salah satu Kelurahan yang paling padat penduduknya di Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara.

Kelurahan Pasar Gunung Tua mempunyai luas lebih kurang 792,14 km² dan jarak Kelurahan ini dengan Kecamatan sangat dekat sekali. Hal tersebut disebabkan daerah Kelurahan Pasar Gunung Tua merupakan tempat kantor Kecamatan tersebut berada. Berdasarkan data yang diperoleh di kantor kepala desa perbatasan wilayah desa perbatasan mempunyai batas-batas sebagai berikut:

- 1) Sebelah barat perbatasan dengan Desa Batu Tambun.
- 2) Sebelah timur perbatasan dengan Desa Batang Baruar Jae.
- 3) Sebelah utara perbatasan dengan Desa Saba Nauli.
- 4) Sebelah selatan perbatasan dengan Desa Sigama.⁵¹

b. Letak Demografis Kelurahan Pasar Gunung Tua

Penduduk yang berdomisili di Kelurahan Pasar Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara terdiri dari berbagai etnis suku, agama, budaya dan sosial kemasyarakatan. Penduduk Kelurahan Pasar Gunung Tua tercatat berjumlah 13.508 jiwa dengan jumlah Kartu Keluarga 2.925. Untuk lebih jelas klasifikasi jumlah penduduk Kelurahan Pasar Gunung Tua berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

⁵¹Sumber Data Statistik Kantor Kepala Lurah Pasar Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Tahun 2020.

Tabel IV. 1
Klasifikasi Penduduk Kelurahan Pasar Gunung Tua
Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	5.401 jiwa
2	Perempuan	8.107 jiwa
	Jumlah	13.508 jiwa

Sumber: Data Statistik Kantor Lurah Pasar Gunung Tua 2020.

Berdasarkan tabel IV. 1 di atas dapat dilihat bahwa masyarakat penduduk Kelurahan Pasar Gunung Tua mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 8.107.

c. Agama

Suasana kehidupan beragama yang penuh dengan kerukunan, baik hubungan intern atau antar umat beragama sangat dibutuhkan masyarakat agar aman, tertib dan tentram. Warga masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua sangat menjaga hubungan setiap warga sehingga tidak terjadi pertentangan umat beragama. Kesadaran untuk menumbuhkan suasana kehidupan yang aman, tertib dan tentram dalam beragama. Sehingga perlu mengembangkan sikap saling menghormati, tenggang rasa dan bekerja sama dalam kehidupan bermasyarakat. Dari data yang didapat, diketahui bahwa masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua mayoritas menganut

agama Islam dibanding agama lainnya. Untuk mengetahui lebih jelas agama yang dianut masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 2
Agama Penduduk Kelurahan Pasar Gunung Tua

No	Agama	Jumlah
1	Islam	12.353
2	Kristen	1.155
3	Budha	-
4	Hindu	-
5	Konghucu	-
	Jumlah	13.508

Sumber: Data Statistik Kantor Lurah Pasar Gunung Tua 2020.

Berdasarkan tabel IV. 2 di atas dapat dilihat bahwa masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua mayoritas memeluk agama Islam dengan jumlah 12.353. Di Kelurahan Pasar Gunung Tua terdapat sarana rumah ibadah. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 3
Sarana Rumah Ibadah Kelurahan Pasar Gunung Tua

No	Rumah Ibadah	Jumlah
1	Masjid	5

2	Mushallah	11
3	Gereja	1
	Jumlah	17

Sumber: Data Statistik Kantor Lurah Pasar Gunung Tua 2020.

Berdasarkan tabel IV. 3 di atas dapat dilihat bahwa sarana rumah ibadah di Kelurahan Pasar Gunung Tua lebih banyak Mushallah dengan jumlah 11 bangunan.

d. Pendidikan

Bidang pendidikan adalah salah satu bidang yang sangat penting dalam kehidupan. Karena dengan pendidikan masyarakat akan maju dan berkembang. Pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan penduduk baik dibidang sosial budaya, cara berpikir dan meningkatkan perekonomian. Pada umumnya semakin masyarakat mempunyai pendidikan yang tinggi, maka akan semakin baik dan sejahtera masyarakat tersebut. Karena pendidikan merupakan salah satu sarana atau dasar untuk menuju perkembangan penduduk yang lebih maju.

Masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara pada umumnya dapat tulis baca. Hal ini dapat ditunjukkan dari pengakuan masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua setempat dan dapat pula dilihat dari banyaknya masyarakat yang tamat sekolah secara formal. Walaupun

masih banyak yang tidak bersekolah, namun bila dibandingkan yang sudah tamat SD sampai SLTA dan yang sampai tamat pada Perguruan Tinggi Strata I, II dan III maka yang sudah tamat sekolah secara formal lebih banyak. Untuk lebih jelas tingkat pendidikan penduduk Kelurahan Pasar Gunung Tua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 4
Tingkat Pendidikan Kelurahan Pasar Gunung Tua

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Sekolah	2.857 jiwa
2	Tidak Tamat Sekolah	2.503 jiwa
3	SD	1.923 jiwa
4	SLTP Sederajat	2.314 jiwa
5	SLTA Sederajat	2.735 jiwa
6	Diploma	483 jiwa
7	Strata I	735 jiwa
8	Strata II	31 jiwa
9	Strata III	7 jiwa
	Jumlah	13.508 jiwa

Sumber: Data Statistik Kantor Lurah Pasar Gunung Tua 2020.

Berdasarkan tabel IV. 4 di atas dapat dilihat bahwa masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua memiliki tingkat pendidikan yang berbeda.

e. Mata Pencaharian

Kelurahan Pasar Gunung Tua termasuk daerah strategis dan merupakan pusat kota dari wilayah Kecamatan Padang Bolak Kabupaten

Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara. Sisi lain komposisi tanahnya yang gambut dan subur. Sehingga mata pencaharian masyarakat beraneka ragam. Untuk lebih jelasnya mata pencaharian masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 5
Mata Pencaharian Masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Belum Bekerja	5.781 jiwa
2	Petani	1.240 jiwa
3	Pedagang	1.070 jiwa
4	Buruh	1.024 jiwa
5	Karyawan	994 jiwa
6	Wiraswasta	845 jiwa
7	PNS	2.150 jiwa
8	DLL	404 jiwa
	Jumlah	13.508 jiwa

Sumber: Data Statistik Kantor Lurah Pasar Gunung Tua 2020.

Berdasarkan tabel IV. 5 di atas dapat dilihat bahwa masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua memilih pekerjaan/mata pencaharian yang berbeda.

f. Adat Istiadat

Masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara terdiri dari berbagai etnis suku. Namun, dalam kehidupan sehari-hari penduduknya tetap menjaga adat istiadat masing-masing. Di Kelurahan

Pasar Gunung Tua masyarakat mayoritas etnis Batak Mandailing daripada etnis lainnya. Selain itu, mereka sering mengkombinasikan adat istiadat yang dimiliki dalam suatu acara tertentu. Misalnya, dalam acara pernikahan. Dalam acara tersebut ada satu acara yang berbeda dengan acara yang lainnya yaitu Tor-tor yang berasal dari suku Batak. Para pemuka adat setempat mengatakan tari Tor-tor tersebut adalah sebuah warisan dari nenek moyang terdahulu. Tari Tor-tor ini selain dilakukan dari generasi yang satu sampai ke generasi selanjutnya. Acara tari Tor-tor ini selalu terlaksana disebabkan masyarakat setempat sadar bahwa adat itu sesuatu yang harus dipelihara dan dilestarikan dengan baik.

Berikut hasil dari pengelompokkan peneliti yang dijadikan subjek penelitian pada masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua.

a. Jenis Kelamin

Karakteristik yang dijadikan sebagai informan penelitian di masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua adalah laki-laki dan perempuan. Dimana jenis kelamin ini dapat menentukan jawaban pertanyaan penelitian. Untuk mengetahui informan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 6

Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	10	66,7
2	Perempuan	20	33,3
	Jumlah	30	100

Sumber: Diolah dari Data Jenis Kelamin Informan Penelitian

Berdasarkan tabel IV. 6 di atas dapat dilihat bahwa informan lebih banyak berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 20 dan persentase 33,3%. Hal tersebut dikarenakan yang dominan memakai emas adalah perempuan.

b. Agama

Karakteristik yang dijadikan sebagai informan penelitian di masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua adalah agama. Dimana agama menjadi acuan untuk menentukan jawaban pertanyaan penelitian.

Tabel IV.7
Karakteristik Informan Berdasarkan Agama

No	Agama	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Islam	24	80
2	Kristen	6	20
	Jumlah	30	100

Sumber: Diolah dari Data Agama Informan Penelitian

Berdasarkan tabel IV.7 di atas dapat dilihat bahwa informan Masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua lebih banyak yang memeluk agama Islam dengan jumlah 24 orang dan persentase 80%.

c. Pendidikan

Karakteristik yang dijadikan sebagai informan penelitian di masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua dikelompokkan ke dalam 4 kelompok yaitu informan yang berpendidikan SLTP, SLTA, D3 dan SI. Pendidikan informan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.8

Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	SLTP	2	6,7
2	SLTA	13	43,3
3	D3	6	20
4	SI	9	30
Jumlah		30	100

Sumber: Diolah dari Data Pendidikan Informan Penelitian

Berdasarkan tabel IV.8 di atas dapat dilihat bahwa informan berdasarkan pendidikan lebih banyak ditingkat SLTA dengan jumlah 13 dan persentase 43,3%.

d. Pekerjaan

Informan dikelompokkan berdasarkan pekerjaan ke dalam 5 kelompok yaitu informan yang bekerja sebagai Petani, Pedagang, Karyawan, Wiraswasta dan Pegawai Negeri Sipil. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.9
Karakteristik Informan Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Petani	3	10
2	Pedagang	5	16,7
3	Karyawan	5	16,7
4	Wiraswasta	10	33,3
5	PNS	7	23,3
Jumlah		30	100

Sumber: Diolah dari Data Tingkat Pekerjaan Informan Penelitian

Tabel IV.9 di atas dapat dilihat bahwa informan yang lebih banyak bekerja sebagai Wiraswasta dengan jumlah 10 dan persentase 33,3%.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Persepsi seseorang dapat timbul dari pengalaman yang telah diperoleh, baik yang dilakukan sendiri maupun orang lain. Pada hakikatnya persepsi adalah suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian dan pendapat

sesuatu berdasarkan informasi yang dipersepsi. Sehingga dapat menerima dan menyadap informasi dari lingkungan sekitar.

Hasil penelitian yang dilakukan menerima informasi dari lingkungan sekitar. Bahwa masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua tentunya memiliki kesan, penilaian dan pendapat terhadap produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua sebagai pilihan dalam menggunakan jasa gadai sebagai alat transaksi berbagai kebutuhan, sebab apa yang dirasakan ketika menjadi nasabah PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua terkhusus yang merupakan nasabah produk gadai emas tentunya akan menjadi satu indikator adanya persepsi dalam diri setiap orang.

Indikator untuk mengetahui secara rinci persepsi masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua yang terkait dengan produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua merupakan Pelayanan, Biaya Administrasi, Lokasi dan Promosi. Sehingga peneliti akan lebih dominan mewawancarai masyarakat yang menjadi nasabah produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua. Namun, selama menjadi nasabah tentunya memiliki kesan, penilaian dan pendapat yang baik, tetapi sebaliknya jika buruk dan mendapat kekurangan tentunya memiliki kesan, penilaian dan pendapat yang kurang baik sehingga dapat diungkapkan oleh nasabah dan yang bukan nasabah.

1. Kesan masyarakat terhadap produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua.

Perkembangan PT. Bank Syariah Mandiri saat ini cukup menggembirakan dengan dikeluarkannya produk gadai emas yang telah sampai pada tatanan wilayah kelas sosial rendah hingga menengah. Produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua merupakan produk andalan yang bersaing dengan produk penghimpun dan penyaluran dana dalam PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua. Sebagian masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua memilih produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua karena lebih menguntungkan daripada pegadaian konvensional, karena kesan masyarakat apabila mendengar kata bank syariah merupakan bank syariah yang transaksinya sesuai dengan prinsip syariah. Sehingga kesan masyarakat terhadap produk gadai emas yang ada di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua merupakan produk yang transaksinya sesuai dengan prinsip syariah karena berada di dalam naungan bank syariah.

Hasil wawancara dengan Dewi Sartika Harahap nasabah produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua mengatakan bahwa kesan terhadap produk gadai emas merupakan pembiayaan anti bunga yang segala transaksinya berdasarkan pada Alquran, Hadis maupun fatwa ulama.⁵²

⁵²Wawancara dengan Dewi Sartika Harahap, tanggal 15 Februari 2020 di Kelurahan Pasar Gunung Tua.

Menurut Sari yang juga merupakan nasabah produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua kesan beliau bahwa produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua tidak menerapkan bunga bagi nasabahnya. Baginya produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua dapat menjadi solusi alternatif daripada pegadaian konvensional yang memakai perangkat bunga dalam transaksinya. Beliau juga pernah menggunakan gadai emas di pegadaian konvensional. Namun, setelah mengetahui produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua beliau beralih dari pegadaian konvensional.⁵³

Berbeda dengan Rahul Harahap nasabah pegadaian konvensional ia memberikan kesan bahwa produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua dengan pegadaian konvensional sama saja.⁵⁴ Begitu juga dengan Sotar Nasution mengatakan bahwa produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua menggunakan istilah-istilah yang susah untuk dipahami dan apabila menggadaikan emas pada PT. Bank Syariah Mandiri cukup lama berbeda dengan pegadaian konvensional yang cepat dalam transaksinya.⁵⁵

⁵³Wawancara dengan Sari, tanggal 19 Februari 2020 di Kelurahan Pasar Gunung Tua.

⁵⁴Wawancara dengan Rahul Harahap, tanggal 15 Februari 2020 di Kelurahan Pasar Gunung Tua.

⁵⁵Wawancara dengan Sotar Nasution, tanggal 20 Februari 2020 di Kelurahan Pasar Gunung Tua.

Kesan masyarakat terhadap indikator produk gadai emas yang meliputi pelayanan, biaya administrasi, lokasi dan promosi. Anemer nasabah produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua memberikan kesan bahwa pelayanan dalam produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua baik, karena memiliki ruangan tersendiri dan pelayanannya tidak bercampur dengan nasabah yang lainnya.⁵⁶ Sementara Juli Hardiana nasabah produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua mengatakan biaya administrasi produk gadai yang dikenakan oleh PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua relatif lebih sedikit dibandingkan dengan pegadaian di tempat lainnya.⁵⁷

Masraini nasabah produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua memberikan kesan bahwa lokasi produk gadai emas merupakan lokasi yang strategis yang mudah untuk didatangi karena dekat dengan rumah beliau.⁵⁸ Agus Mulia nasabah produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua mengatakan bahwa promosi produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua masih kurang, karena promosi masih dalam bentuk brosur dan spanduk saja. Sehingga,

⁵⁶Wawancara dengan Anemer, tanggal 13 Februari 2020 di Kelurahan Pasar Gunung Tua.

⁵⁷Wawancara dengan Juli Hardiana, tanggal 13 Februari 2020 di Kelurahan Pasar Gunung
Tua.

⁵⁸Wawancara dengan Masraini, tanggal 22 Februari 2020 di Kelurahan Pasar Gunung Tua.

belum dikenal oleh masyarakat padahal potensial masyarakat untuk memakai produk gadai emas cukup besar.⁵⁹

2. Penilaian masyarakat terhadap produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua.

Masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua dalam menggunakan produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua tentunya ada penilaian yang lebih/positif atau yang kurang/negatif terhadap produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua. Berikut beberapa penilaian dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di Kelurahan Pasar Gunung Tua.

Menurut Abdul Somad Siregar nasabah produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua beliau mengatakan bahwa penilaian terhadap produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua sangat bagus karena jauh dari adanya unsur riba yang dilarang dalam Islam. Beliau juga membari penilaian bahwa produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua jauh lebih menguntungkan daripada pegadaian konvensional.⁶⁰

Zainuddin Rambe mengatakan produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua bagus dari sisi prosedur, pegawai tempat

⁵⁹Wawancara dengan Agus Mulia, tanggal 21 Ferbruari 2020 di Kelurahan Pasar Gunung Tua.

⁶⁰Wawancara dengan Abdul Somad Siregar, tanggal 22 Februari 2020 di Kelurahan Pasar Gunung Tua.

dan waktu pelunasannya. Sehingga ketika saya belum bisa melunasi atau membayar pinjaman saya, pegawainya langsung menelpon saya dan memberi keringanan waktu agar bisa melunasinya walaupun dengan cara gadai ulang. Namun, jika di pegadaian konvensional apabila sudah jatuh tempo pegawainya tidak akan menelpon, tetapi emas saya langsung dilelang.⁶¹

Hera Rahmawati nasabah produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua selama 2 tahun. Beliau menilai bahwa produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua saat ini sudah lebih maju dan bisa menyaingi pegadaian konvensional yang sudah lama berdiri. Hal tersebut terbukti bahwa nasabah pegadaian konvensional banyak yang sudah beralih ke produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua.⁶²

Sementara menurut Hasanah, Putri yanti dan Bintari mereka menilai bahwa produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua harus lebih dipromosikan atau disosialisasikan lagi kepada masyarakat agar masyarakat lebih mengetahui dan paham lagi tentang produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua.⁶³

⁶¹Wawancara dengan Zainuddin Rambe, tanggal 22 Februari 2020 di Kelurahan Pasar Gunung Tua.

⁶²Wawancara dengan Hera Rahmawati, tanggal 23 Februari 2020 di Kelurahan Pasar Gunung Tua.

⁶³Wawancara dengan Hasanah, Putri Yanti, Bintari, tanggal 13 Februari 2020 di Kelurahan Pasar Gunung Tua.

Adapun penilaian masyarakat terhadap indikator produk gadai emas yang meliputi pelayanan, biaya administrasi, lokasi dan promosi. Siti Masniar nasabah produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua mengungkapkan penilaiannya terhadap produk gadai emas pada PT. Bank Syariah mandiri KCP Gunung Tua cukup menarik, karena PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua mempunyai pegawai khusus jadi memudahkan dan mempercepat proses transaksi gadai emas.⁶⁴

Salohot memberikan penilaian bahwa biaya administrasi produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua tergolong kecil tidak terlalu membebani nasabah yang ingin menggunakan produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua. Sehingga beliau selalu menggunakan gadai emas untuk memperluas/mengembangkan usahanya.⁶⁵

Rapida nasabah produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua mengatakan bahwa penilaian beliau tentang lokasi produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua bagus, karena pada saat beliau melakukan transaksi di lokasi tersebut beliau merasa nyaman dan tidak bosan karena tempat untuk melakukan transaksi gadai berbeda dengan transaksi yang lainnya.⁶⁶

⁶⁴Wawancara dengan Siti Masniar, tanggal 15 Februari 2020 di Kelurahan Pasar Gunung Tua.

⁶⁵Wawancara dengan Salohot, tanggal 21 Februari 2020 di Kelurahan Pasar Gunung Tua.

⁶⁶Wawancara dengan Rapida, tanggal 21 Februari 2020 di Kelurahan Pasar Gunung Tua.

Penilaian tentang promosi diungkapkan oleh Ramadan nasabah PT. Bank Syariah Mandiri yang tidak menggunakan produk gadai emas beliau menilai bahwa promosi produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua cukup baik, karena beliau ketika hendak menabung di PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua Pegawainya aktif menawarkan berbagai produk salah satunya produk gadai emas.⁶⁷

Berbeda halnya dengan yang diungkapkan Masreni beliau menilai bahwa promosi produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua tidak ada, hal tersebut diungkapkan karena beliau tidak mengetahui sama sekali produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua.⁶⁸

3. Pendapat masyarakat terhadap produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua.

Pendapat merupakan sebuah pandangan atau buah pikiran seseorang terhadap suatu kebenaran dan kebenarannya relatif karena dipengaruhi unsur pribadi dan menurut pandangan masing-masing individu. Sehingga pendapat menjadi salah satu alternatif untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua terhadap produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua.

⁶⁷Wawancara dengan Ramadan, tanggal 23 Februari 2020 di Kelurahan Pasar Gunung Tua.

⁶⁸Wawancara dengan Masreni, tanggal 23 Februari 2020 di Kelurahan Pasar Gunung Tua.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Nurkhotimah merupakan nasabah produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua mengungkapkan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua seharusnya mampu menempatkan dirinya ditengah-tengah masyarakat sehingga mampu untuk mensejahterakan masyarakat di sekitar khususnya masyarakat yang ada di Kelurahan Pasar Gunung Tua yang dekat dengan lokasi bank. Karena, menurut beliau PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua memiliki peluang yang mayoritas masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua menggunakan emas jadi produk gadai emas ini sangat cocok untuk dikalangan masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua.⁶⁹

Menurut Asrina nasabah produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua beliau mengatakan bahwa produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua sangat menguntungkan. Karena, dapat memperoleh dana tunai dalam waktu yang singkat dengan jaminan hanya berupa emas dan karena lokasinya berada di PT. Bank Syariah Mandiri jadi memudahkan beliau untuk mengirim uang juga.⁷⁰

Sementara Pinayungan Nasution mengatakan bahwa produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua memiliki peran yang baik serta sangat membantu dalam penambahan modal maupun ketika

⁶⁹Wawancara dengan Nurkhotimah, tanggal 15 Februari 2020 di Kelurahan Pasar Gunung Tua.

⁷⁰Wawancara dengan Asrina, tanggal 21 Februari 2020 di Kelurahan Pasar Gunung Tua.

membutuhkan dana mendesak. Barang yang dijaminkan juga hanya berupa emas dan persyaratan gadai emas juga tidak harus membuka buku rekening pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua. Namun, beliau belum menggunakan produk gadai emas karena tidak begitu berminat untuk menggadaikan emas.⁷¹

Berbeda halnya dengan Mawani beranggapan bahwa pengetahuanlah yang paling penting untuk mendorong seseorang beralih menggunakan produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua. Namun, sangat disayangkan pihak PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua beliau rasa belum ada melakukan sosialisasi tentang produk gadai emas ke Kelurahan Pasar Gunung Tua.⁷²

Julaika mengatakan beliau sudah lama menggunakan pegadaian konvensional, niat untuk beralih ke produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua belum terpikir. Karena, beliau belum tau mekanisme dalam produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua. Oleh karena itu, beliau masih aktif menggunakan pegadaian konvensional karena sudah akrab dengan pegawainya dan menurutnya produk

⁷¹Wawancara dengan Pinayungan Nasution, tanggal 22 Februari 2020 di Kelurahan Pasar Gunung Tua.

⁷²Wawancara dengan Mawani, tanggal 19 Februari 2020 di Kelurahan Pasar Gunung Tua.

gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua dengan pegadaian konvensional sama saja dan hanya beda nama saja.⁷³

Pendapat masyarakat terhadap indikator produk gadai emas yang meliputi pelayanan, biaya administrasi, lokasi dan promosi. Hasil wawancara dengan Rostenglan yang merupakan nasabah produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua beranggapan bahwa pelayanan produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua sangat memuaskan karena dilengkapi dengan fasilitas yang lengkap. Ruangan yang terkhusus, kursi tunggu yang berbeda dengan nasabah untuk menabung atau yang bermasalah serta dilengkapi dengan AC yang membuat ruangan lebih sejuk.⁷⁴

Samrida Siregar mengatakan bahwa biaya administrasi produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua sudah cukup memuaskan karena biaya administrasi yang ditanggihkan sesuai dengan berapa nominal uang yang diberikan untuk dipinjam.⁷⁵

Sementara Komariah beranggapan bahwa lokasi produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua tidak terlalu bagus. Karena, berada dilantai dua pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua dengan

⁷³Wawancara dengan Julaika, tanggal 22 Februari 2020 di Kelurahan Pasar Gunung Tua.

⁷⁴Wawancara dengan Rostenglan, tanggal 21 Februari 2020 di Kelurahan Pasar Gunung Tua.

⁷⁵Wawancara dengan Samrida Siregar, tanggal 15 Februari 2020 di Kelurahan Pasar Gunung

usia beliau yang sudah tua jadi lokasi tersebut kurang cocok.⁷⁶ Promosi produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua, Sri wahyuni Siregar berpendapat bahwa promosi yang dilakukan belum sampai ke semua elemen masyarakat.⁷⁷

Salah satu penyebab lemahnya persepsi masyarakat disebabkan kurangnya kegiatan promosi yang dilakukan oleh PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua terhadap masyarakat sehingga menyebabkan edukasi atau informasi yang disampaikan kepada masyarakat dirasa kurang menekankan pada penjelasan sebuah sistem baru yang dapat memberikan alternatif ataupun menjadi pilihan utama bagi masyarakat secara luas. Edukasi sangat dibutuhkan karena dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua.

⁷⁶Wawancara dengan Komariah, tanggal 13 Februari 2020 di Kelurahan Pasar Gunung Tua.

⁷⁷Wawancara dengan Sri Wahyuni Siregar, tanggal 23 Februari 2020 di Kelurahan Pasar Gunung Tua.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan, maka diperoleh kesimpulan berdasarkan kesan, penilaian dan pendapat pada pengalaman masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua yang terdapat dari hasil wawancara penelitian ini. yaitu:

Kesan masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua terhadap produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua merupakan pembiayaan anti bunga yang segala transaksinya berdasarkan pada Alquran, Hadis maupun fatwa ulama. Pelayan produk gadai emas tidak bercampur dengan nasabah yang lainnya. Biaya administrasi produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri relatif lebih murah dibandingkan dengan pegadaian konvensional. Lokasi produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua merupakan lokasi yang strategis karena berada di tengah-tengah Kelurahan Pasar Gunung Tua. Promosi produk gadai emas hanya dalam bentuk brosur dan spanduk saja.

Penilaian masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua terhadap produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua saat ini sudah lebih maju dan bisa menyaingi pegadaian konvensional yang sudah lama berdiri. Pelayanan produk gadai emas dinilai sangat bagus karena memiliki pegawai khusus untuk

melayani transaksi gadai emas. Biaya administrasi produk gadai emas dinilai bagus karena tergolong kecil dan tidak terlalu membebani nasabah. Lokasi produk gadai emas sangat nyaman dan tidak membosankan karena lokasi untuk melakukan transaksi gadai berbeda dengan transaksi yang lainnya. Promosi produk gadai emas dinilai kurang karena belum ada sosialisasi yang dilakukan pihak bank.

Pendapat masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua terhadap produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua memiliki peran yang baik serta sangat membantu dalam penambahan modal maupun ketika membutuhkan dana mendesak. Pendapat pelayanan produk gadai emas dirasa sangat memuaskan karena dilengkapi beberapa fasilitas yang lengkap. biaya administrasi produk gadai emas sudah cukup memuaskan karena biaya administrasi yang ditanggung sesuai dengan berapa nominal uang yang diberikan untuk dipinjam. Lokasi produk gadai emas menurut pendapat masyarakat kurang bagus karena berada dilantai dua pihak PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua kurang memperhatikan nasabah yang lanjut usia. Sedangkan promosi produk gadai emas dianggap belum sampai ke semua elemen masyarakat.

B. Saran

Dari hasil penelitian di atas maka peneliti memberikan saran agar menjadi perbaikan untuk kedepannya.

1. Kepada pihak PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua hendaknya memberikan edukasi atau melakukan sosialisasi kepada masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua terkait produk gadai emas. Karena, masih banyak masyarakat yang kurang mengetahui bahwa PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua memiliki produk gadai emas. Seharusnya produk gadai emas ini sangat cocok untuk masyarakat karena masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua mayoritas memiliki simpanan berbentuk emas. Sehingga hal tersebut menjadi peluang untuk pihak PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua.
2. Kepada masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua peneliti berharap penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat sebagai bahan pengetahuan dan pertimbangan bagaimana persepsi masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua terhadap produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua. Masyarakat hendaknya bergabung dengan PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua dan memahami produk gadai emas tersebut dan dapat membedakan produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua dengan pegadaian konvensional serta masyarakat juga harus mendukung penelitian ini demi kemajuan perbankan syariah menjadi lebih baik di Gunung Tua.

BAB V

PENUTUP

C. Kesimpulan

Dari penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan, maka diperoleh kesimpulan berdasarkan kesan, penilaian dan pendapat pada pengalaman masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua yang terdapat dari hasil wawancara penelitian ini. yaitu:

Kesan masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua terhadap produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua merupakan pembiayaan anti bunga yang segala transaksinya berdasarkan pada Alquran, Hadis maupun fatwa ulama. Pelayanan produk gadai emas tidak bercampur dengan nasabah yang lainnya. Biaya administrasi produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri relatif lebih murah dibandingkan dengan pegadaian konvensional. Lokasi produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua merupakan lokasi yang strategis karena berada di tengah-tengah Kelurahan Pasar Gunung Tua. Promosi produk gadai emas hanya dalam bentuk brosur dan spanduk saja.

Penilaian masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua terhadap produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua saat ini sudah lebih maju dan bisa menyaingi pegadaian konvensional yang sudah lama berdiri. Pelayanan produk gadai emas dinilai sangat bagus karena memiliki pegawai khusus untuk melayani transaksi gadai emas. Biaya administrasi produk gadai emas dinilai bagus karena tergolong kecil dan tidak terlalu membebani nasabah. Lokasi produk gadai emas sangat nyaman dan tidak membosankan karena lokasi untuk melakukan transaksi gadai berbeda dengan transaksi yang lainnya. Promosi produk gadai emas dinilai kurang karena belum ada sosialisasi yang dilakukan pihak bank.

Pendapat masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua terhadap produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua memiliki peran yang

baik serta sangat membantu dalam penambahan modal maupun ketika membutuhkan dana mendesak. Pendapat pelayanan produk gadai emas dirasa sangat memuaskan karena dilengkapi beberapa fasilitas yang lengkap. biaya administrasi produk gadai emas sudah cukup memuaskan karena biaya administrasi yang ditanggihkan sesuai dengan berapa nominal uang yang diberikan untuk dipinjam. Lokasi produk gadai emas menurut pendapat masyarakat kurang bagus karena berada dilantai dua pihak PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua kurang memperhatikan nasabah yang lanjut usia. Sedangkan promosi produk gadai emas dianggap belum sampai ke semua elemen masyarakat.

D. Saran

Dari hasil penelitian di atas maka peneliti memberikan saran agar menjadi perbaikan untuk kedepannya.

3. Kepada pihak PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua hendaknya memberikan edukasi atau melakukan sosialisasi kepada masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua terkait produk gadai emas. Karena, masih banyak masyarakat yang kurang mengetahui bahwa PT. Bank Syariah Mandiri KCP

Gunung Tua memiliki produk gadai emas. Seharusnya produk gadai emas ini sangat cocok untuk masyarakat karena masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua mayoritas memiliki simpanan berbentuk emas. Sehingga hal tersebut menjadi peluang untuk pihak PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua.

4. Kepada masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua peneliti berharap penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat sebagai bahan pengetahuan dan pertimbangan bagaimana persepsi masyarakat Kelurahan Pasar Gunung Tua terhadap produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua. Masyarakat hendaknya bergabung dengan PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua dan memahami produk gadai emas tersebut dan dapat membedakan produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua dengan pegadaian konvensional serta masyarakat juga harus mendukung penelitian ini demi kemajuan perbankan syariah menjadi lebih baik di Gunung Tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Kamil dan M. Fauzan, *Kitab Undang-Undang Hukum Perbankan dan Ekonomi Syariah*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Ali Zainudin, *Hukum Gadai Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Anshori Ghofur Abdul, *Gadai Syariah di Indonesia: Konsep, Implementasi dan Institusionalisasi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005.
- Antonio Syafi'i Muhammad, *Bank Syariah dan Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press, 2011.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Cipta, 2006.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Prenada Media Group, 2005.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Syamil, 2005.
- Faisal Senepiah, *Sosiologi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 2002.
- Hadi Sholikul Muhammad, *Pegadaian Syariah*, Jakarta: Salemba Diniyah, 2003.
- Haroen Nasrun, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2000.
- Hartomo, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- J Moleong Lexy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2010.
- J. Setiadi Nugroho, *Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer Pada Motif, Tujuan dan Keinginan Konsumen*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Malayu, *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.
- Mulyana Dedy, *Ilmu Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Noor Juliansyah, *Metodelogi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Qadratillah Taqdir Meity dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Badan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, 2011.
- Rahmat Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2004.
- R.Subekti, R.Tjitrosudibio, *Kitab Undang-Undang Hukum Perdata*, Jakarta: Balai Pustaka, 2014.
- Saleh Rahman Abdul, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*, Jakarta: Fajar Interpratama, 2004.
- Soekanto Sarjono, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Subagyo P. Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Sulaeman, M. Munandar, *Ilmu Sosial Dasar*, Bandung: Eresco, 1993.
- Syahrani Riduan, *Seluk – Beluk dan Asas-Asas Hukum Perdata*. Cet. Ke-2. Cet. Ke-4, Bandung: PT. Alumni, 2013.
- Sutedi Adrian, *Hukum Gadai Syariah*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Walgito Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: ED.IV, 2004.

LAMPIRAN

Lampiran I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : SUCYANA AMORIKA. H
Nim : 16 401 00094
Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 02 Januari 1998
Fakultas/ Jurusan : FEBI / PERBANKAN SYARIAH
Agama : Islam
Alamat : Tanjung Selamat, Kec. Portibi, Kab. Paluta

1. Orang Tua

- a. Nama Ayah : RAJUDDIN HARAHAHAP
- b. Nama IBU : HAIRANI AGUSTINA
- c. Pekerjaan : Petani
- d. Alamat : Tanjung Selamat, Kec. Portibi, Kab. Paluta

2. Saudara kandung

- a. Aldi Rajid Dieldi Darma
- b. Ramona Ratu Langit
- c. Waladan Soleh

3. Riwayat Pendidikan:

- a. SDN 101610 Purbabangun tamat Tahun 2010.
- b. SMPN 1 Portibi tamat Tahun 2013.
- c. SMKN 1 Padangsidimpuan Tahun 2016.
- d. Program Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Jurusan Perbankan Syariah (PS) Tahun 2016.

Lampiran II

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Baginda Malik
Usia : 51 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan Terakhir : SLTA
Alamat : Wek III
Jenis Pekerjaan : Wiraswasta

Nama : Dewi Sartika Harahap
Usia : 30 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan Terakhir : D3
Alamat : Kampung Banjir
Jenis Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Nama : Sari
Usia : 34 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan Terakhir : SLTP
Alamat : Wek III
Jenis Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Nama : Leni Agustiani Harahap
Usia : 34 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan Terakhir : SI
Alamat : Pasar Gunung Tua, Lingkungan I
Jenis Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Nama : Rahul Harahap
Usia : 23 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan Terakhir : SLTA
Alamat : Pasar Gunung Tua, Lingkungan I
Jenis Pekerjaan : SATPOL PP

Lampiran III

DAFTAR PERTANYAAN

WAWANCARA PENELITIAN

**PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN PASAR GUNUNG TUA
TERHADAP PRODUK GADAI EMAS PADA PT. BANK**

SYARIAH MANDIRI KCP GUNUNG TUA

1. Apakah Bapak/Ibu menggunakan produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua ?
2. Bagaimana kesan Bapak/Ibu terhadap produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua?
3. Bagaimana kesan Bapak/Ibu terhadap pelayanan produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua?
4. Bagaimana kesan Bapak/Ibu terhadap biaya administrasi produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua?
5. Bagaimana kesan Bapak/Ibu terhadap lokasi produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua?
6. Bagaimana kesan Bapak/Ibu terhadap promosi produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua?
7. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua?

8. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap pelayanan produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua?
9. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap biaya administrasi produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua?
10. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap lokasi produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua?
11. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap promosi produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua?
12. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua?
13. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap pelayanan produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua?
14. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap biaya administrasi produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua?
15. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap lokasi produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua?
16. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap promosi produk gadai emas pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua?

Lampiran IV

DOKUMENTASI



Photo wawancara dengan Ibu-ibu yang bekerja sebagai wiraswasta.



Photo wawancara dengan Bapak yang bekerja sebagai Pedagang.



Photo wawancara dengan Ibu-Ibu Pengajian yang bertingkat pendidikan SLTP dan SLTA.